

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar yang sama. Perbedaannya terletak pada cara pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia mempunyai karakteristik yang unik walaupun demikian mereka tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama (Susanto, A.V, 2017). Permasalahan kebutuhan dasar yaitu gangguan rasa aman dan nyaman, merupakan keadaan atau perasaan kurang senang, lega, dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial. Nyeri yaitu sensasi yang penting bagi tubuh. Provokasi saraf-saraf sensorik nyeri menghasilkan reaksi ketidaknyamanan, distress, atau penderitaan (Khoirunnisa & Novitasari, 2019).

Rasa aman yaitu sebuah kondisi bebas dari cedera fisik dan psikologis. Kenyamanan/rasa suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri). Kenyamanan mesti dipandang secara holistik yang mencakup empat aspek yaitu: fisik, sosial, psikospiritual, dan lingkungan (Ruminem, 2021). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO, 2015) jumlah pasien nyeri pembedahan meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 tercatat terdapat 140 juta pasien atau sekitar 1,9% di seluruh dunia, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 148 juta pasien atau sekitar 2,1%. Jumlah nyeri secara keseluruhan belum pernah diteliti di Indonesia, namun diperkirakan nyeri kanker dialami oleh sekitar 12,7 juta orang atau sekitar 5% dari penduduk Indonesia.

*Obstruksi* terjadi ketika lumen usus menjadi tersumbat sebagian atau seluruhnya. *Obstruksi* sering menyebabkan sakit perut, mual, muntah, konstipasi-sembelit, dan mencegah pergerakan normal produk yang dicerna. Penyakit saluran pencernaan di Indonesia menempati urutan ke-3 penyakit utama yang dapat menyebabkan kematian, data dari Ditjen Bina Yanmedik Depkes RI menunjukkan total 6.825 total kasus kematian. Akut abdomen menjadi salah gejala yang sering dikeluhkan pasien ke dokter. Sekitar 60%-90% kasus *ileus* menjadi penyebab akut abdomen yang bukan apendisitis akut. *Obstruksi* usus halus menempati sekitar 20% dari seluruh pembedahan darurat, apabila tidak ditangani maka tingkat kematian mendekati 100%. Operasi dilakukan dalam 24-48 jam dapat menurunkan angka kematian hingga kurang dari 10%. Faktor-faktor yang menentukan morbiditas meliputi usia pasien, komorbiditas, dan keterlambatan dalam perawatan. Data yang diperoleh, mortalitas *obstruksi* usus secara keseluruhan masih sekitar 5-8% (Kezia, 2020).

Menurut asuhan keperawatan yang dilakukan (Pramono, 2019) teknik relaksasi napas dalam dapat mencegah sensitifitas terhadap nyeri post operasi *ileus obstruksi*. Teknik relaksasi nafas dalam dilakukan untuk memfokuskan pada relaksasi dan menghindari pemikiran yang mengganggu. Nafas dalam dilakukan secara perlahan dimulai dengan menghirup udara dari hidung dan menghembuskan panjang lewat mulut, teknik ini dapat dilakukan 5-10 menit sekali. Menurut asuhan keperawatan yang dilakukan (Fatimah, 2018) membuktikan bahwa dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24jam menunjukkan adanya penurunan skala nyeri awal 6 menjadi 3 setelah menerapkan teknik relaksasi nafas dalam ketika merasa nyeri.

Berdasarkan pengamatan dan data rekam medik di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dari bulan Januari-Desember 2023 didapatkan kasus *post operasi ileus obstruksi* 45 pasien dalam satu tahun, sedangkan data yang diperoleh dari praktik klinik penulis pada tanggal 2-6 Januari 2024 di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapatkan 2 orang, dan rata-rata dalam satu bulan berkisar 5-6 pasien *post operasi ileus obstruksi* di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Berdasarkan wawancara

dengan pasien *post* operasi *ileus obstruksi* didapatkan data 100% pasien mengalami gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024. Sebagai laporan asuhan keperawatan Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024

- e. Diketuinya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024

#### **D. Manfaat Asuhan Keperawatan**

##### 1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk wawasan dan menambah pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien dengan masalah kesehatan *post* operasi *ileus obstruksi* agar dapat mencegah kesakitan seseorang.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi perawat

Laporan tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi*.

###### b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro

Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosis, menyusun rencana/intervensi, implementasi sampai evaluasi bagi pasien khususnya dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi*.

###### c. Bagi Program Studi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi*.

###### d. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam

melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi* dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut).

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini adalah keperawatan medikal bedah dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *ileus obstruksi*. Asuhan keperawatan dilakukan pada dua pasien *post* operasi *ileus obstruksi* yang memiliki gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pasien 1 pada tanggal 2–4 Januari 2024 dan pasien 2 pada tanggal 3-5 Januari 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan rasa nyaman (nyeri akut) dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dengan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosis, melaksanakan intervensi keperawatan, dan melakukan evaluasi keperawatan.